

ROMANTISME PUISI LI BAI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra

Oleh

ERIKA APRILLIANA WIDYA PUTRI

Nim: 01120005



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Induk	: 12/SKR-FSC/05-06
No Kias	: 808-81-WID-K
Subjek	: PUISI
Asal	: ERIKA-A.W.
Dan tanggal	: SKRIPSI-FSC 23/1-06

JURUSAN CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA
FAKULTAS SASTRA, JURUSAN BAHASA DAN SASTRA CINA

Skripsi yang berjudul
ROMANTISME PUISI LI BAI

Oleh
Erika Aprilliana Widya Putri
NIM :01120005

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui:

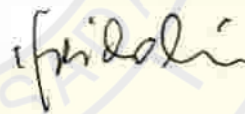
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)



(Iwan Fridolin, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ROMANTISME PUISI LI BAI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 14 Juli 2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



(Iwan Fridolin, MA)

Penguji



(Alexandra Sawitri, ESS)

Ketua Panitia / Penguji



(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Sekretaris Panitia / Penguji



(C. Dewi Hartati, M. Sos)

Disahkan pada hari: Kamis 14 Juli 2005

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



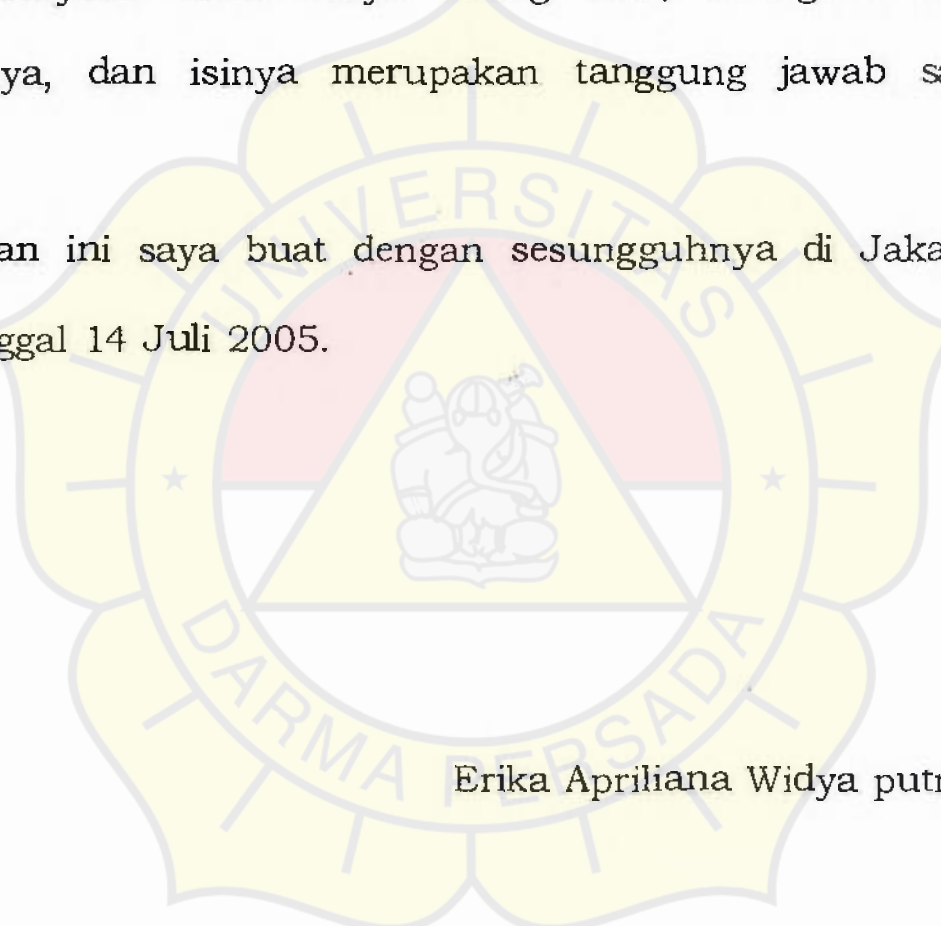
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul

ROMANTISME PUISI LI BAI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Iwan Fridolin MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 Juli 2005.



Erika Apriliana Widya putri

Penulis

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa akhirnya penulis berhasil menyelesaikan Skripsi Sarjana Sastra yang berjudul "ROMANTISME PUISI LI BAI" yang diajukan guna memenuhi persyaratan akhir untuk mencapai gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Peksada.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit kekurangan dan kesalahan yang ada dalam Skripsi Sarjana ini, karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin meminta maaf atas kesalahan serta kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyadari, Skripsi Sarjana yang berjudul "ROMANTISME PUISI LI BAI" ini tidak akan dapat selesai dengan baik dan tepat waktu tanpa ada bantuan dari beberapa pihak, sehingga dalam kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberi bantuan baik dorongan semangat atau masukan berupa saran dan kritik sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Beberapa pihak tersebut adalah:

1. Bapak Iwan Fridolin, selaku pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas kesediaan bapak di sela-sela kegiatan bapak yang padat memberikan masukan berupa saran dan kritikan kepada penulis.

sehingga Skripsi Sarjana ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

2. Bapak Priyanti Wibowo, M.Hum selaku ketua panitia sidang, yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi saya
3. Ibu Alexandra Sawitri, E.SS selaku penguji, terima kasih atas masukan dan saran yang ibu berikan untuk skripsi saya dan terima kasih atas kesediaannya membaca skripsi saya walau dengan waktu yang sangat sempit.
4. Ibu C.Dewi Hartati, M.Sos selaku sekretaris sekaligus penguji, terima kasih atas saran dan masukan yang ibu berikan untuk skripsi saya.
5. Kepada seluruh Dosen Jurusan Cina yang telah memberikan ilmu kepada saya selama saya kuliah di Universitas Darma Persada ini, sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
6. Ibu Agni Malagina, SS, terima kasih atas segala saran dan masukan yang ibu berikan kepada saya ketika saya masih bingung dan tidak tahu apa yang harus saya ambil untuk penulisan skripsi ini.
7. Papa dan Mama yang sangat saya sayangi, terima kasih atas segala bantuan baik moral ataupun moril yang telah kalian berikan kepada saya dari kecil hingga sekarang, Insyaallah saya akan menjadi seorang yang berhasil dan dapat kalian banggakan di masa depan.

8. Linda (金英) dan Idah (微钻) 我的最爱的朋友, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan kepadaku, dan terima kasih atas hari-hari menyenangkan yang telah kita lewati bersama selama empat tahun, dan untuk linda terima kasih karena mau menemaniku di saat-saat penantian untuk akhirnya dapat maju ke meja sidang.

9. Dwi dan Ina teman seperjuanganku dalam menulis skripsi puisi. terima kasih atas semangat dan saran yang kalian berikan kepadaku. Dwi, Ina 加油, akhirnya kita lulus juga ya.

10. Temanku yang kecil dan imut mimi, terima kasih atas pinjaman buku-bukunya dan sumbangan kertasnya yang sangat berguna buat aku, dan untuk BCM, mimi jia you 加油

10. Tika, novia, ochank and rugayah teman-temanku nun jauh disana, terima kasih atas semangat dan dorongan yang kalian berikan selama aku penulisan skripsi ini.

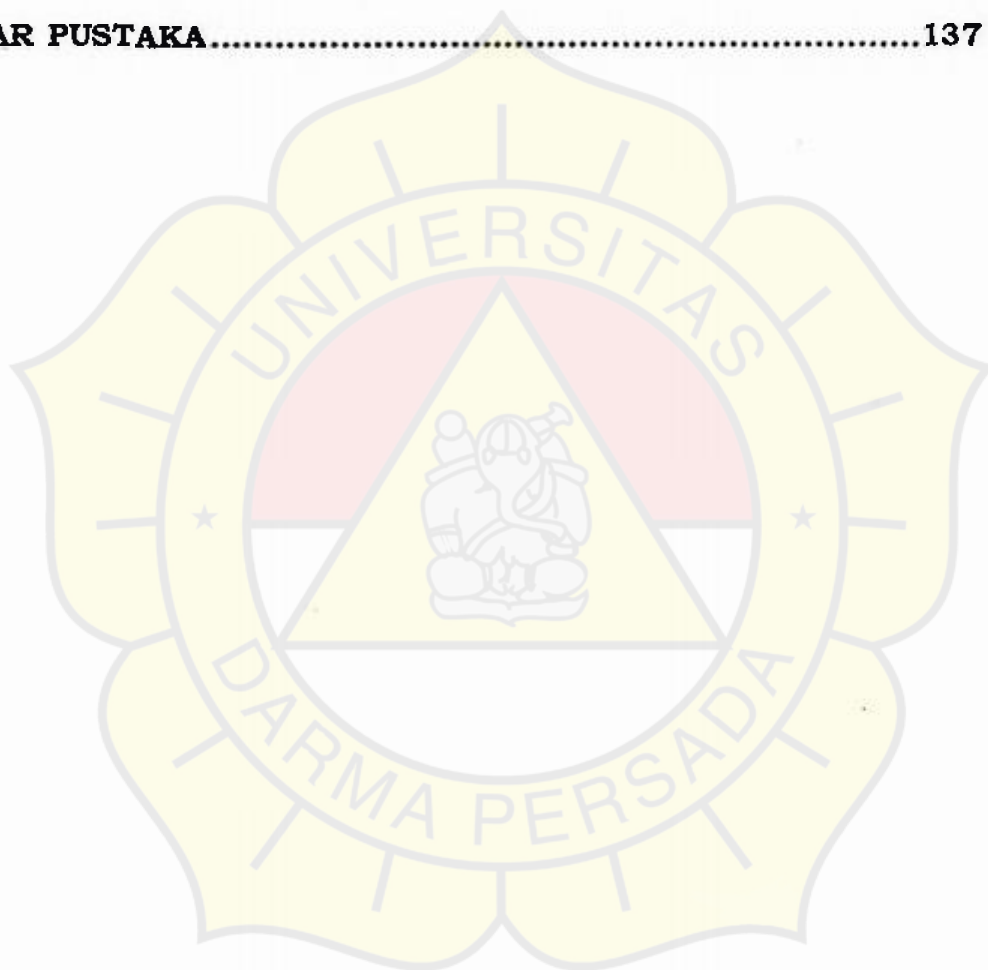
Terakhir, saya sebagai penulis ingin mengucapkan semoga skripsi sarjana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Enka Aprilliana Widya Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II PERJALANAN HIDUP LI BAI	
2.1 Perjalanan Hidup.....	12
2.2 Li Bai dan Pemikiran.....	26
2.3 Kecintaan Li Bai Terhadap Alam dan Arak.....	30
BAB III HASIL KARYA LI BAI	
3.1 Jumlah Karya.....	34
3.2 Bentuk Puisi Li Bai.....	35

3.3	Tema Puisi Li Bai.....	37
3.4	Gaya Puisi Li Bai.....	39
3.5	Terjemahan Puisi Li Bai.....	43
BAB IV	KESIMPULAN.....	133
	DAFTAR PUSTAKA.....	137





Skripsi ini ku persembahkan

Kepada kedua orang tuanku yang telah

Memberikan ku segala yang terbaik untukku sehingga akhirnya aku

bisa menyelesaikan Skripsi dan lulus Universitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Kesusastaan di Cina sudah ada sejak 3000 tahun yang lalu, yaitu dengan ditemukannya sumber sastra tertua *jiagu wen* 甲骨文¹ yang ditemukan pada masa pemerintahan kaisar Wu Ding (Dinasti Shang 商朝).

Kesusastaan Cina berkembang melalui tiga bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Ketiga bentuk sastra tersebut dalam penulisannya mengambil berbagai macam tema tergantung penulis dan apa yang terjadi dalam masyarakat, karena itu dari sebuah karya sastra kita bisa mengetahui keadaan masyarakat pada masa itu. Tema-tema tersebut antara lain cinta, kesedihan, kebahagiaan, pemujaan terhadap alam, wanita, kerinduan, peperangan, dan kritik sosial.

Kesusastaan di Cina terus berkembang sampai mencapai puncak keemasannya pada masa Dinasti Tang 唐朝 (618-907). Pada masa ini puisi mengalami perkembangan yang sangat pesat.

¹ Jia gu wen adalah tulisan-tulisan mengenai kehidupan sosial masyarakat pada masa dinasti Shang dan Hsia dan juga ramalan-ramalan yang ditulis di atas tulang, atau kerang dalam bentuk prosa. Jia gu wen banyak ditemukan di Anyang

Hal ini dikarenakan dua faktor penting yaitu kondisi negara yang stabil dan para penguasa negaranya sangat menghargai dan menyukai bidang kesusastraan. Dinasti Tang disebut juga masa keemasan puisi Cina².

Pada masa Dinasti Tang sekolah drama resmi pertama didirikan dengan nama *li yuan jiao fang* 梨園教坊 oleh Tang Ming Huang³. Penulisan puisi pun tidak lagi mengacu pada klasika tapi mengacu pada aliran Budhisme, Taoisme dan Konfusianisme.

Perpuisian Tang menurut masa perkembangannya dibagi atas empat periode yaitu masa awal Dinasti Tang (618-712), masa keemasan Dinasti Tang (713-770), masa pertengahan Dinasti Tang (771-835), dan masa akhir Dinasti Tang (836-907)⁴

Bentuk puisi yang berkembang pada masa ini ada empat bentuk yaitu *fu* 賦, *lushi* 律詩, *jue ju* 絕句, dan *yue fu* 樂府. Keempat puisi tersebut mempunyai aturan-aturannya sendiri. *Yue fu* dan *wuyan shi* (五言詩) memiliki suatu hubungan. Semua puisi pada masa dinasti Han ditulis dalam bentuk *wuyan shi*, dan semua *wuyan shi* tersebut dikategorikan

² Xu Yuanzhong, *Song of The Immortals An Anthology of Classical Chinese Poetry*, Beijing, China, New World Press, 1994, hlm.54

³ C. A.S. Williams, *Outlines of Chinese Symbolism and Art Motives*, New York, Dover Publications, Inc. 1976, hlm. 142

⁴ Xu Yuanzhong, loc.cit.,

ke dalam Yuefu. Puisi ini lebih fleksibel dibandingkan dengan puisi empat baris seperti yang ada di dalam shi jing 诗经 (Klasika Puisi) dan merupakan bentuk puisi yang agak bebas, dan memiliki kaitan erat dengan musik dan nyanyian. Puisi *fu* adalah bentuk puisi yang memiliki jumlah lirik yang bervariasi dari beberapa larik sampai ratusan larik, sesuai dengan keinginan penulis mengangkat masalahnya ke dalam puisi. Bagian awal puisi biasanya dimulai dengan pendahuluan prosa yang kadang berupa dialog yang mengantar pembaca ke isi puisi. Puisi *fu* memiliki pola-pola rima, dan keharusan paralelisme larik. Puisi ini merupakan prasyarat utama dalam ujian negara pada masa itu.

Lushi adalah bentuk puisi beraturan yang terdiri dari delapan-delapan larik, merupakan bentuk puisi yang memiliki aturan yang sangat ketat terutama dalam hal rima. Puisi ini menuntut rima-rima yang sempurna, selain itu empat nada dalam bahasa Cina juga merupakan faktor yang sangat penting dalam puisi ini. Rima yang sempurna dalam bahasa Cina adalah kata-kata dalam sajak harus dalam nada yang sama. Pembatasan berdasarkan nada adalah tipe dari puisi *Lushi*. Rima-rima tersebut harus muncul pada larik kedua, keempat, keenam, dan kedelapan. Untuk larik pertama terdapat satu pengecualian, ia tidak harus memiliki rima yang sama dengan larik-larik genap.

Sedangkan puisi *jueju* adalah bentuk puisi terpendek karena hanya terdiri atas empat larik dan sering disebut dengan nama "broken-off lines" *puisi dengan kalimat terputus*⁵. Ciri-ciri puisi ini pada masa Dinasti Tang adalah pada penggunaan kata yang seekonomis mungkin dalam mengungkapkan sesuatu, emosi, pemandangan alam, atau mengenang sesuatu dengan hanya mengambil inti dari subyeknya. Puisi ini adalah bentuk puisi yang sangat rumit, hal ini bisa dilihat dari ketentuan penulisan kalimat dalam larik sebuah puisi. Larik pertama merupakan larik pembangun tema, larik kedua merupakan larik kelanjutan dari larik pertama, larik ketiga haruslah merupakan bagian larik yang memunculkan suatu perubahan, dan larik keempat atau terakhir merupakan larik penutup yang merupakan penutup puisi.

Pada masa ini banyak sekali penulis-penulis besar yang bermunculan dan menghasilkan karya sastra terutama puisi seperti Li Bai 李白 (701-762), Wang Wei 王维 (701-761), Du Fu 杜甫 (712-770), Wang Bo 王勃 (647-675), Luo Binwang 骆宾王 (650-684), Meng Haoran 孟浩然, Yu Shinan 虞世南 (558-638).

Masing-masing penyair tersebut mempunyai ciri khas mereka sendiri dalam menciptakan suatu puisi. Misalnya Li bai (701-762)

⁵ James Robert Hightower. *Topics In Chinese Literature Outlines and Bibliographies*. Cambridge, Massachusetts. Harvard University Press 1950

dijuluki dewa penyair⁶, dia sangat suka minum arak dan konon katanya semakin banyak arak yang diminumnya semakin bagus puisi yang dihasilkannya. Li Bai adalah penyair yang karyanya dipengaruhi unsur Taoisme, dan ia mencari sumber dalam membuat sebuah puisi melalui alam, bulan, dan gunung. Salah satu karyanya tentang gunung dan bulan adalah *Guan Shanyue* 关山月

Namun lain lagi dengan *Wang Wei* (701-761), ia adalah seorang penyair sekaligus pelukis karena setiap kali ia ingin membuat syair ia terlebih dahulu mengungkapkannya lewat lukisan atau sebaliknya, bisa dikatakan “ Dalam lukisan ada puisi dan dalam puisi ada dalam lukisannya ”⁷. Sedangkan *Yu Shinan* (558-638) adalah penyair pertama yang menulis puisi dengan menggunakan gaya baru dan tidak mengikuti gaya puisi pada masa *Enam Dinasti* 六朝, yaitu puisi lima huruf. Salah satu karyanya adalah *Yong Ying* 咏萤. Mereka semua adalah penyair-penyair besar pada masa dinasti Tang.

Dalam skripsi ini saya tidak akan membahas satu persatu tentang penyair-penyair di atas ataupun membahas tentang bentuk-bentuk puisi pada masa Dinasti Tang. Namun, saya hanya

⁶ Nio Joelan, *Sastra Cina Sepintas Lalu*, Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia), 2004, hlm.69

⁷ Xu Yuanzhong, *op.cit.*, hlm.56

akan menulis tentang kekhasan puisi yang ditulis oleh salah seorang penulis besar Dinasti Tang, yaitu Li Bai. Li Bai adalah seorang penyair yang dalam karyanya menganut aliran romantisme. Li Bai juga seorang yang sangat suka berpetualang dan sangat menyukai alam. Li Bai adalah seorang yang selamanya sangat mengagumi keindahan bulan. Dalam menulis puisi ia sering menyelipkan kata *jiu* 酒 (arak) dan *yue* 月 (bulan). Puisi-puisinya terpengaruh oleh aliran Taoisme.

1.2 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aliran Romantis mempengaruhi pemikiran dan gaya puisi Li Bai, yang juga telah menjadi salah satu dari kekhasan puisi-puisi yang ditulisnya.

1.3 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas struktur batin yang ada dalam puisi Li Bai. Yang dimaksud struktur batin disini yaitu penulis hanya akan membahas tema, perasaan, nada dan suasana serta amanat yang terdapat di dalam puisi Li Bai. Tema adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang ingin dikemukakan penyair sehingga menjadi landasan utama penyair

dalam menulis puisi tersebut. Yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan penyair dalam menciptakan puisi, yang turut diekpresikan dan dapat dihayati oleh para pembaca. Nada dan suasana, nada adalah bagaimana sikap penyair dalam menulis sebuah puisi, penyair pasti mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas yaitu hanya ingin menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah sikap pembaca kepada puisi yang sedang dihadapinya. Sedangkan amanat adalah sebuah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca yang dapat kita ketahui setelah kita menelaah tema, perasaan, dan nada puisi tersebut⁸.

Untuk itu penulis akan membahas sepuluh puisi Li Bai yang di dalamnya terdapat gaya romantis dan menunjukkan kegemarannya kepada arak dan bulan.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini saya akan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang saya lakukan. Dan untuk puisi saya akan menggunakan metode yang bersifat deskriptif-analitis yaitu penelitian dengan cara menterjemahkan

⁸ Herman.J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta, Erlangga, 1995) hlm.32

puisi-puisi yang telah dipilih lalu kemudian menguraikan struktur batin yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut yang membuktikan bahwa puisi Li Bai adalah puisi romantis. Yang dimaksud puisi romantis disini adalah penyair menggambarkan kenyataan hidup dengan penuh keindahan tanpa cela. Jika yang dilukiskan adalah kebahagiaan, maka kebahagiaan itu pastilah sangat sempurna tanpa cela. Sebaliknya jika yang dilukiskan adalah kesedihan, maka kesedihan itu haruslah menguras air mata pembaca, atau jika yang dilukiskan adalah sebuah keindahan, maka keindahan itu akan dilukiskan dengan sempurna tanpa cela. Karena itu puisi dan penyair yang termasuk golongan ini sering dikaitkan dengan sifat sentimental⁹. Begitu pula dengan puisi-puisi yang berhubungan dengan kegemarannya pada arak dan bulan.

Dalam menterjemahkan puisi-puisi Li Bai, penulis akan menterjemahkan berdasarkan teori sastra yang dikemukakan oleh E.D. Hirsch (*Validity In Interpretation < Keabsahan Dalam Penafsiran > 1967*). Dalam buku ini ia mengungkapkan bahwa walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda, dengan melepaskan arti sebuah teks dari maksud penulisnya, pada prinsipnya menyangkal ataupun meniadakan kemungkinan pemahaman yang objektif. Jika benar setiap penafsiran terjadi

⁹ ibid: 106-134

dalam perpaduan antara teks dan sikon kesejarahan pembaca tertentu, maka tidak akan pernah lagi dicapai pemahaman yang sungguh *valid*, absah.

Sebaliknya Hirsch mengemukakan pendapat bahwa dalam identitas arti teks dengan maksud penulisannya terdapat dasar yang kuat untuk mencapai penafsiran teks yang sungguh ilmiah, jadi dapat diverifikasi. walaupun verifikasi tidak dapat dilakukan secara eksperimental, seperti dalam ilmu-ilmu alam, verifikasi dapat dilakukan lewat proses pendekatan kebenaran yang berangsur-angsur dan akhirnya berdasarkan prinsip *possibility*.

Dalam interpretasi teks tidak pernah dapat dibuktikan bahwa hanya ada sebuah interpretasi mutlak dan seluruhnya benar secara absah; tetapi walaupun tidak dapat dibuktikan bahwa cita-cita seratus persen dapat dicapai, namun cita-cita itu jangan ditinggalkan begitu saja. Justru identifikasi arti karya sastra dengan maksud penulis memberikan jaminan bahwa arti itu *determinate*, dan tugas penelitian ilmiah justru menentukan arti yang *determinate* itu setepat mungkin.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Hirsch tersebut maka saya akan mencoba menterjemahkan puisi-puisi Li Bai dengan tanpa menghilangkan maksud yang sebenarnya yang ingin diungkapkan oleh Li Bai. Dalam menterjemahkan suatu karya sastra kita memerlukan sedikit banyak pengetahuan tentang

kebudayaan yang melatarbelakangi karya sastra tersebut, karena pemahaman terhadap suatu karya sastra tidak mungkin tanpa pengetahuan¹⁰, baik itu mengenai keadaan masyarakat pada waktu karya tersebut dibuat ataupun tentang bagaimana sebenarnya pemikiran dan sikap penyair dalam menulis puisi tersebut. Karena itu sebelum saya menterjemahkan puisi Li Bai untuk menentukan apakah benar Li Bai menganut aliran romantis, terlebih dahulu saya akan membahas tentang perjalanan hidup, pemikiran, latar belakang keluarga serta mengapa ia sangat menyukai arak.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini saya akan membaginya menjadi lima bab yang terdiri atas:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, sistematika penulisan dan ejaan

Bab II berisi sekilas tentang kehidupan Li Bai. Bab ini terdiri atas tiga sub bab yaitu, pertama membahas tentang perjalanan hidupnya hingga menjadi seorang penyair tersohor pada masa itu, yang kedua adalah tentang pemikiran Li Bai, dan yang ketiga adalah tentang kecintaan Li Bai terhadap alam dan arak.

¹⁰ A.Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra*. (Jakarta, Pustaka Jaya, 2003) hlm; 83

Dalam Bab III penulis akan menulis tentang hasil karya Li Bai. Bab ini akan saya bagi menjadi lima sub bab yaitu jumlah karya, bentuk puisi Li Bai, tema puisi Li Bai, gaya puisi Li Bai dan terakhir adalah terjemahan puisi Li Bai.

Bab IV berisi kesimpulan dan penutup.

